

ABSTRAK

Muhammad Faiq Mushaffan, 2013. *Tradisi Buju' Temunih Dalam Membangun Keluarga Sakinah*. Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

Kata Kunci: Tradisi Buju' Temunih, Keluarga Sakinah

Sebuah Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun menurun dari nenek moyang. Keberadaan *Buju' Temunih* di Desa Batuan Kec. Batuan Kab. Sumenep, sudah memperoleh legitimasi masyarakat bahwa *Buju' temunih* diyakini sebagai wasilah atau perantara yang dapat mengabulkan permohonan masyarakat dalam hal memohon keturunan dan kesejahteraan keluarga khususnya bagi pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Di samping itu, sebagai timbal balik tradisi *Buju' Temunih* ini masih dipersyaratkan meletakkan *Temunih* atau ari-ari. Tradisi *Buju' Temunih* merupakan fenomena yang secara pandangan akademik menarik untuk diperbincangkan dalam sebuah tulisan. Bagi ajaran islam dianggap sangat penting untuk dikaji sebih mendalam lagi, terlebih khususnya bagi (jurusan Al-ahwal Al-Syakhshiyah.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tradisi *Buju' Temunih* kaitannya dalam membentuk keluarga sakinah, serta menjelaskan relevansi konsepsi positif tradisi *Buju' Temunih* terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diedit, diperiksa dan disusun secara cermat serta diatur sedemikian rupa yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dalam penelitian ini menemukan dua kesimpulan diantaranya bahwa sebagian masyarakat Batuan memahami tradisi *Buju' Temunih* tersebut merupakan kepercayaan yang mereka warisi dari nenek moyang mereka dan jika dilanggar, maka tidak mendapat sanksi dari agama karena kepercayaan akan adanya dampak dari tradisi tersebut pada substansinya merupakan keyakinan yang tidak dibenarkan oleh agama, di sisi lain tradisi ini perlu dipertahankan karena merupakan wujud keperdulian nenek moyang dulu dalam membangun kehidupan yang harmonis didalam keluarga. Kemudian tradisi *Buju' Temunih*, kaitannya dengan pembentukan keluarga sakinah pada masyarakat Batuan dapat dipahami bahwa keberadaan mitos/tradisi yang ada dan masih dipertahankan oleh masyarakat tidaklah semuanya bersifat negatif, sebagaimana keberadaan tradisi *Buju' Temunih*. karena yang datang ketempat *Buju' temunih* bukan hanya pasangan yang belum di karuniai keturunan, tetapi juga masyarakat yang mengharapkan keharmonisan dalam rumah tangganya.